

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu usaha dalam menjelaskan tentang fenomena atau fakta-fakta yang ada. Menurut Walcott yang dikutip oleh Creswell metode kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan tema kultural atau aspek kebudayaan untuk dijadikan sebuah penelitian, seperti kontrol sosial, bahasa, stabilitas dan perubahan, atau suatu organisasi sosial, seperti kekerabatan atau keluarga.¹

Menurut Sugiyono metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berpedoman terhadap filsafat *postpositivisme*, yang dipakai dalam meneliti obyek yang alamiah. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengambilan sumber data secara *purposive* dan *snowbaal*. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik *triangulasi* (gabungan), dan analisis data yang bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap makna dari pada *generalisasi*.²

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*Case Study*), yakni penelitian yang dilaksanakan secara intensif, serta terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga atau organisasi, dan gejala-gejala tertentu. Menurut Elliot yang dikutip oleh Kunandar penelitian tindakan kelas

8. John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 84

9. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9

adalah kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki situasi sosial tersebut.³

Menurut Rochman yang dikutip oleh Masnur penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.⁴

Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Nurul Jadid”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam hal ini, peneliti akan berusaha untuk mencari informasi tentang bagaimana proses penerapan metode *cooperative learning*, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam proses penerapan metode *cooperative learning*, serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di SMP Nurul Jadid.

B. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan sesuatu yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian itu sendiri. Menurut Moleong yang dikutip oleh Mardalis ada beberapa tahapan dalam penelitian, yaitu:

¹⁰. Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 43

¹¹. Masnur Muslich, *Meaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 9

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal, karena peneliti belum turun ke lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan melalui bahan-bahan tertulis, serta merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif sebagai konsep awal. Selain itu, peneliti berdiskusi dengan orang yang memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan proses sesungguhnya dalam melakukan penelitian, pada tahap ini peneliti turun ke lapangan dan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilaksanakan. Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian seperti, alat tulis, alat perekam, dan sebagainya. Selain itu, peneliti juga berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

3. Tahap Pasca Penelitian

Tahap pasca penelitian merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti setelah kembali dari tempat penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyusunan konsep-konsep penelitian, serta peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dalam menyusun laporan penelitian.⁵

¹⁴. Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 85

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, agar pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti bisa lebih mudah serta hasil yang didapatkan menjadi lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk dikelola.⁶

Menurut Sukardi instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk di olah.⁷

Menurut Creswell dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian (*reaseacher as key instrument*), karena selama penelitian berlangsung peneliti mengumpulkan data sendiri, atau wawancara dengan para partisipan.⁸

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan bahwa peneliti merupakan sebuah instrumen kunci dalam penelitian (*reaseacher as key instrument*). Dalam hal ini, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, menilai kualitas data, serta menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkannya. Jadi, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

^DAhmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2009), hlm. 5

^ESukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 75

^FJohn W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 248

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sugiyono dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bisa di dapat oleh peneliti melalui sumbernya. Selain itu, data primer merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, karena data primer merupakan salah satu ciri dari penelitian kualitatif.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

Kepala sekolah SMP Nurul Jadid

Guru pendidikan agama Islam SMP Nurul Jadid

Peserta didik satu Orang SMP Nurul Jadid

C Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersusun dalam bentuk-bentuk dokumen. Data ini bisa dijadikan sebagai data pendukung dari data primer, data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen sekolah tentang konsep strategi pengajaran, pendidikan, dan peningkatan prestasi belajar peserta didik yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian.⁹

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

E. Foto proses belajar mengajar peserta didik SMP Nurul Jadid

F. Profil sekolah SMP Nurul Jadid

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137

K Karya karya peserta didik SMP Nurul Jadid

L Konsep pengajaran SMP Nurul Jadid

M Keadaan sarana dan prasarana SMP Nurul Jadid

N Letak geografis SMP Nurul Jadid

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk langkah yang paling utama dalam melakukan sebuah penelitian. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpul data.¹⁰ Selain itu, data yang di peroleh bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi banyak digunakan dalam sebuah penelitian baik dalam penelitian sejarah, deskriptif, atau eksperimental.¹¹

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dengan observasi bisa digunakan dalam penelitian, apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹²

F. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137

G. Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2011), hlm. 63

H. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145

Menurut Creswell observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ketika turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku, serta aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.¹³

Menurut Muhammad Ali ada tiga cara dalam melakukan pengamatan dalam teknik observasi, yakni observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipatif.¹⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap. Data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif, yaitu:

4. Suasana sekolah SMP Nurul Jadid secara umum
5. Mengamati langsung proses belajar mengajar di SMP Nurul Jadid
6. Mengamati hal-hal yang tidak terungkap ketika wawancara.

Observasi ini dilakukan dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan untuk mencari data mengenai bagaimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan, dengan menerapkan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di SMP Nurul Jadid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh suatu informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan

^C John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 254

^D Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 131

tertentu.¹⁵ Menurut Sugiyono wawancara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹⁶

Sedangkan menurut Creswell dalam suatu wawancara peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, sehingga memunculkan pandangan atau opini dari partisipan.¹⁷

Adapun teknik wawancara secara garis besar ada tiga macam bentuk pertanyaan, yaitu:

- a. Pertanyaan berstruktur, yakni pertanyaan yang memberi struktur kepada responden dalam menjawabnya
- G. Pertanyaan tidak berstruktur, yakni pertanyaan yang memberi kebebasan kepada responden untuk menjawabnya
- H. Pertanyaan campuran merupakan suatu pertanyaan antara pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tidak berstruktur.¹⁸

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mencari data mengenai bagaimana persoalan yang sedang terjadi dalam proses penerapan metode *cooperative learning*, dan apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Nurul Jadid. Dalam hal ini, obyek yang

I. Deddy Mulayana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180

J. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137

K. John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 254

L. Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 92

perlu untuk di wawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik SMP Nurul Jadid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Menurut Creswell dokumentasi bisa berupa dokumen publik misalnya laporan kantor, koran, makalah. Dokumentasi bisa berupa dokumen pribadi misalnya, buku harian, diari, surat.¹⁹

Sedangkan menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan atau peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sebuah catatan harian, sejarah kehidupan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, patung, film.²⁰

Dengan demikian teknik dokumentasi merupakan teknik penelitian yang mendasarkan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada, baik berbentuk buku maupun yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti ingin memperoleh data tambahan sebagai penunjang dalam penelitian ini yang meliputi:

3. Foto proses belajar mengajar peserta didik SMP Nurul Jadid
4. Profil sekolah SMP Nurul Jadid
5. Karya karya peserta didik SMP Nurul Jadid

⁴. John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 254

⁵. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240

19 Konsep pengajaran SMP Nurul Jadid

20 Keadaan sarana dan prasarana SMP Nurul Jadid

21 Letak geografis SMP Nurul Jadid

F. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis apa yang akan dipakai oleh peneliti, apakah analisis statistik atau non statistik, pemilihan pola analisis ini tergantung dengan data yang didapat oleh peneliti.²¹ Menurut Creswell analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan.²²

Menurut Bodgan yang dikutip oleh Sukmadinata mengatakan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dan bahan lain sehingga dapat dipahami, dan hasil temuannya yang didapat dalam penelitian dapat di informasikan pada orang lain. Selain itu, analisis data yang dilakukan dengan cara merangkum dan menjabarkan data yang diperoleh, kemudian memilih yang penting dan mempelajarinya.²³

Dengan demikian, yang dimaksud dengan analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

40

⁴ John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 260

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 155

melalui teknik-teknik tertentu, kemudian data yang sudah terkumpul dipilih yang penting dan mempelajarinya kemudian menyimpulkannya.

Dalam menganalisis data kualitatif, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Putra mengatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ada beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terinci. Mereduksi data berarti data yang di dapat kemudian merangkumnya, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah penyajian data. Dalam hal ini, penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar katagori, bagan, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif yang sering dipakai untuk menyajikan data yakni berbentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat *tentatif*, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan sebuah kesimpulan yang kredibel.²⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian yang sedang dilakukan selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar data yang diperoleh dari penelitian berupa data yang valid. Pengujian keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting dan harus dilakukan, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan dalam menguji keabsahan data, yaitu

1. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan istilah pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber ialah menggunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak.²⁵

Menurut Susan yang dikutip oleh Sugiyono tujuan dari teknik triangulasi bukan untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti pada apa yang telah ditemukan.²⁶

²²Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif; Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), hlm. 204

²³Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif; Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), hlm. 189

²⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 241

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian yang dimaksud adalah menguji kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari responden maupun sumber lainnya dengan terjun kelokasi dan ikut berpartisipasi dalam kurun waktu yang lebih lama dalam melakukan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan data yang diperoleh.²⁷

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan suatu teknik yang mengharuskan peneliti mencari kedalaman data. Dalam hal ini, peneliti diharuskan lebih fokus dalam melakukan pengamatan lebih rinci, terus menerus sampai peneliti menemukan penjelasan yang mendalam terhadap suatu gejala atau fenomena yang sangat menarik dan menonjol.²⁸

²⁴John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 271

²⁵Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif; Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), hlm. 173